



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
(BAN PAUD DAN PNF)**

SERTIFIKAT AKREDITASI

No. PAUD-KB/52400/0057/12/2022

DIBERIKAN KEPADA SATUAN PENDIDIKAN

**KB MANDIRI
(NPSN 69965009)**

Jln. Argopuro Dusun Kopang RT 001 RW 007 Kec. Arjasa

Kab. Jember Prov. Jawa Timur

Dengan peringkat:

**TERAKREDITASI C
(CUKUP)**

Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun, sejak tanggal:

11 Desember 2022 sampai dengan 11 Desember 2027

Jakarta, 11 Desember 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.
NIP. 196308211988121001

KETUA BAN PAUD DAN PNF
BADAN AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN
NONFORMAL

Catatan:

1. UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSE
3. Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di <https://www.banpaudpnf.or.id>

PENJELASAN HASIL AKREDITASI

Penjelasan Hasil Akreditasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sertifikat akreditasi yang berisi tentang informasi tambahan yang berkaitan dengan hasil akreditasi satuan pendidikan PAUD dan PNF.

Komponen 1: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Nilai Agama dan Moral Pendidik telah melakukan stimulasi pada aspek nilai agama dan moral melalui kegiatan pembiasaan, rutin dan insidental seperti: mengenal ciptaan ALLAH dan manusia melalui media kertas dan daun, pembiasaan salim dan salam sebelum dan saat pulang, menstimulasi anak untuk menyayangi tanaman dengan kegiatan menyiram tanaman, pembiasaan doa sehari-hari, mengenalkan praktik ibadah secara terjadwal setiap hari jumat dan membiasakan tolong menolong dengan teman. Namun pendidik belum maksimal menstimulasi nilai-nilai keagamaan, pengenalan tempat ibadah dan pembiasaan bersikap jujur. Sebaiknya pendidik menanamkan keimanan melalui dialog, dongeng, cerita imajiner baik dengan alat maupun tanpa alat, dan/atau membaca buku cerita (story telling) dalam proses pembelajaran, memprogramkan kegiatan yang dapat mendukung stimulasi perilaku jujur melalui berbagai strategi pembelajaran dan ragam main yang menyenangkan dan bermakna misalnya dengan adanya kantin kejujuran, serta memfasilitasi dan mengenalkan tempat ibadah melalui kunjungan ke tempat-tempat ibadah/pengenalan tempat-tempat ibadah dengan berbagai media seperti miniatur/gambar/video pembelajaran. Diharapkan agar anak memahami hal tersebut dengan cara yang menyenangkan, serta tetap mempertahankan kegiatan keagamaan yang sudah terlaksana baik. Komponen 2: Stimulasi Pendidik Aspek Fisik dan Motorik Pendidik telah melakukan stimulasi pada aspek fisik motorik dengan baik. Stimulasi motorik kasar anak melalui berbagai ragam kegiatan seperti: senam, lompat tali, bermain dengan APE luar, melambungkan melempar dan menangkap bola. Nampak Berbagai macam karya anak yang ditampilkan, dan sudah menunjukkan adanya stimulasi yang baik untuk kemampuan motorik halus anak, seperti: mewarnai, menyusun lego, bermain dengan pasir kinestetik, kolase daun dan menggunakan alat tulis. Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sudah distimulasi dengan baik melalui kegiatan mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, menggosok gigi dan memotong kuku, menaruh sampah pada tempatnya, membereskan mainan pada tempat semula, serta pelaksanaan standar penanganan covid 19. Pendidik diharapkan terus meningkatkan kreativitasnya dalam menstimulasi aspek fisik dan motorik melalui berbagai kegiatan main lainnya sehingga perkembangan motorik anak dapat berkembang secara optimal misalnya melalui kegiatan gerak dan lagu ataupun berbagai permainan tradisional. Komponen 3: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Kognitif Pendidik telah menstimulasi anak agar dapat

mengidentifikasi masalah di setiap kegiatan yang dilakukan, pemberian dukungan ketika anak bermain juga telah diberikan saat anak menyelesaikan kegiatan dan pemberian penghargaan saat anak telah menyelesaikan tugasnya. Stimulasi pendidik agar anak bisa berpikir logis, kritis dan kreatif melalui kegiatan antara lain: mencari persamaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna serta mengenalkan konsep sebab akibat jika tidak menyiram tanaman. Sedangkan kemampuan berpikir simbolis distimulasi melalui membilang gambar sepeda dan menuliskan lambang bilangannya. Stimulasi agar anak bisa berpikir simbolis, melalui kegiatan memotivasi anak untuk mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk karya dan mempresentasikan berbagai imajinasinya dalam bentuk karya. Sehingga kedepan pendidik diharapkan lebih kreatif menggunakan berbagai strategi pembelajaran dan ragam main yang mendukung anak dapat berpikir tingkat tinggi sebagai upaya perkembangan aspek kognitif anak melalui memfasilitasi kegiatan bermain anak dengan variasi bahan atau media pembelajaran misalnya menggunakan kardus bekas, gelas dan plastik, tutup botol serta kain perca, dll agar anak bisa lebih kreatif dalam menuangkan imajinasinya.

Komponen 4: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Bahasa Pendidik telah melakukan stimulasi bahasa reseptif, ekspresif melalui kegiatan tanya jawab tentang sayur. Stimulasi keaksaraan anak telah mampu mengamati buku bacaan dengan kegiatan anak membaca buku cerita, menyebutkan huruf yang ditulis pendidik di papan tulis dan meniru kata di buku tulis. Pendidik sebaiknya mengoptimalkan stimulasi agar anak bisa mengekspresikan perasaan/ide/keinginan dalam bentuk coretan/tulisan, melalui kegiatan menggambar bebas dengan berbagai alat dan bahan seperti menulis/melukis dengan kunyit/arang/bahan alam lainnya, sehingga tidak melulu menggunakan alat tulis sehingga kegiatan main tercipta secara menyenangkan dan bermakna.

Komponen 5: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Sosial Emosional Pendidik telah melakukan stimulasi pada aspek sosial emosional. Hal ini terlihat dari kegiatan antri saat kegiatan lompat tali, dan antri saat salim lalu masuk ke dalam kelas. Pembiasaan disiplin terlihat melalui kegiatan melepas sepatu dan menaruhnya pada rak, serta bertanggungjawab membereskan lego setelah bermain. Kepedulian anak terhadap lingkungan terlihat melalui kegiatan membuang sisa daun ke tempat sampah setelah selesai kegiatan menempel, tolong menolong kepada teman saat membawakan tas milik temannya, kerjasama membuat lego bersama teman dan bergantian saat bermain ayunan. Stimulasi cinta negara melalui lagu dan simbol-simbol kenegaraan serta pengenalan sila-sila pancasila. Pengenalan keragaman budaya dilakukan melalui mengenal bahasa daerah dengan berhitung menggunakan bahasa madura dan menggunakan bahasa daerah saat bertanya kepada anak didik dalam kegiatan pembelajaran. Pengenalan keragaman budaya daerah melalui lagu-lagu daerah, tarian daerah dan pakaian daerah. Belum teramati anak melakukan kegiatan upacara untuk mengenalkan bendera, lagu kebangsaan dan/atau lagu Nasional serta Presiden RI dan Wakil Presiden RI. Diharapkan pendidik dapat merancang berbagai

kegiatan main dalam upaya meningkatkan rasa nasionalisme sejak dini serta stimulasi di aspek sosial emosional dengan kegiatan menarik lainnya, misalnya melalui perayaan HUT RI agar pengenalan anak terhadap cinta tanah air dan budaya daerah bertambah selain itu juga dapat meningkatkan kepercayaan diri anak.

Komponen 6: Fasilitasi Pendidik Dalam Proses Pembelajaran Satuan Pendidikan telah memanfaatkan sumber belajar berbasis potensi lingkungan sekitar, misalnya kunjungan ke kolam, ke sawah ataupun kegiatan manasik haji. Menggunakan tanaman, daun kelor untuk kegiatan menempel pada pola bunga. Pendidik juga menstimulasi anak untuk memfasilitasi kemerdekaan anak untuk belajar dengan menyediakan 3 jenis kegiatan bermain. Pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran telah menggunakan pendekatan saintifik. Walaupun belum semua tahapan pendekatan saintifik dilakukan. Pendidik juga telah menstimulasi anak untuk berkarya sesuai ide dan minatnya dengan menggunakan media daun kelor dan telah mendorong anak untuk membuat karya bersama dengan temannya saat bermain dengan lego. Pendidik sudah memberikan dukungan (scaffolding) pada anak saat melakukan kegiatan main. Diharapkan Satuan Pendidikan memfasilitasi anak dalam kegiatan main dengan menyediakan berbagai kegiatan main dengan konteks lingkungan dan mengandung tiga jenis main (main sensorimotor, main peran dan main pembangunan), memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik secara utuh dan memberikan kebebasan memanfaatkan alat dan bahan yang ada disekitarnya untuk membuat karya, sehingga fasilitasi pembelajaran bisa dilakukan secara optimal. Media pembelajaran bisa menggunakan kardus atau barang bekas yang ada disekitar anak, agar anak bisa berkarya sesuai imajinasi.

Komponen 7: Fasilitasi Satuan Pendidikan Untuk Layanan Inovatif dan Pengembangan profesional PTK Satuan pendidikan memfasilitasi pengembangan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan dengan rapat internal, mengikuti pelatihan atau workshop dan diklat. Namun satuan pendidikan belum memfasilitasi layanan belajar yang inovatif melalui inovasi model atau metode pembelajaran, mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal, memanfaatkan media belajar berbasis IT dan digital, menjadi tempat pelatihan/workshop/observasi/studi banding/pengembangan model/riset PAUD baik diadakan mandiri, kerjasama maupun pemerintah. Serta dalam fasilitasi pengembangan profesionalitas belum terlaksana secara berkelanjutan. Diharapkan, satuan pendidikan mengoptimalkannya melalui membuat jadwal secara berkala untuk mengadakan kegiatan IHT (in house training) dengan mengundang narasumber untuk memberi pelatihan serta mengembangkan kurikulum dengan pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art and Mathematic), memfasilitasi pembelajaran dengan berbasis IT dan digital serta program pengembangan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan secara terprogram dan berkelanjutan untuk dapat terwujudnya layanan PAUD yang lebih komprehensif.

Komponen 8: Keamanan dan Lingkungan Satuan pendidikan telah mengupayakan menjaga keamanan anak dengan sistem penjemputan sesuai SOP yang ada, saat penyambutan dan penjemputan

pendidik ada yang berjaga/piket menyambut anak dan menemani anak saat penjemputan hingga dijemput oleh orang tua anak. Namun, satuan pendidikan belum melakukan kampanye terkait keamanan anak, "safety talk" secara berkala demikian juga "emergency drills". Hendaknya satuan pendidikan dapat melakukan kampanye dan emergency drills secara berkala dalam upaya meningkatkan keamanan anak dan lingkungan agar dapat mewujudkan sekolah ramah anak. Diharapkan, satuan pendidikan mengoptimalkannya melalui pemasangan banner dan mengkampanyekan mengenai menjaga tubuh dari sentuhan orang lain pada anak melalui lagu secara berkala selain itu juga diharapkan dapat menyusun kegiatan tanggap bencana pada perencanaan kegiatan pembelajaran di puncak tema secara berkala.

Komponen 9: Dukungan Orangtua Dukungan serta komunikasi orang tua dengan satuan pendidikan dilakukan melalui wa group dan buku penghubung serta adanya kegiatan parenting. Walaupun orang tua aktif melakukan kerjasama terkait kegiatan di satuan pendidikan, tetapi belum terbentuk komite atau paguyuban orangtua, demikian juga keterlibatan orangtua untuk menjadi narasumber. Hendaknya satuan pendidikan dapat menjadikan orangtua sebagai narasumber di kelas dan membentuk komite atau paguyuban sehingga dapat bersinergi dalam melaksanakan program sekolah.

Komponen 10: Membiasakan Perilaku Hidup Sehat Satuan pendidikan telah membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat sudah dilakukan melalui pembiasaan makanan sehat bergizi, menyediakan air minum di teko dan gelas, memfasilitasi sarana cuci tangan dengan air mengalir dan menyediakan sabun, serta membiasakan berkegiatan di luar kelas pada pagi hari untuk mendapatkan sinar matahari melalui kegiatan senam dan olah tubuh lainnya. Diharapkan satuan pendidikan dapat terus mempertahankan perilaku hidup sehat yang sudah tercapai ini, dengan terus meningkatkan fasilitasi perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekitar melalui kegiatan makan bersama dengan menu sehat seimbang yang lebih bervariasi lagi, menambah fasilitasi air putih di berbagai ruang, baik di dalam atau di luar ruangan sehingga mempermudah dijangkau oleh anak.